

Pandangan Ulrich Beck Tentang Risiko dan Ketidakpastian yang Dialami Oleh Masyarakat Modern

Beck's View of the Risk and Uncertainty Experienced in Modern Society

Putri Kusvianti*, Achmadiannisa Putri Rahmanita Ashari, Ajeng Nurul Izzah

Email: putrikusvianti28@gmail.com
Program Studi Sosiologi Universitas Jember

Diterima: 08 Januari 2023 / Disetujui: 30 April 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pandangan Ulrich Beck terhadap risiko dan ketidakpastian yang dialami oleh masyarakat modern. Metode penelitian dalam kajian ini adalah studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah pandangan Ulrich Beck tentang risiko dan ketidakpastian yang dialami oleh masyarakat modern. Umat manusia saat ini bergeser dari masyarakat industri ke masyarakat risiko. Masyarakat risiko adalah masyarakat yang dihadapkan dengan sebuah kehidupan baru, salah satunya adalah tentang ketidakpastian dari kehidupan sosial manusia. Ketidakpastian disebabkan karena semakin besarnya risiko yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupan. Risiko berhubungan dengan ketidakpastian. Risiko adalah kombinasi dari dampak peristiwa atau perubahan sebuah keadaan yang digabungkan dengan kemungkinan terjadinya sebuah kejadian atau peristiwa. Risiko dipandang dari sudut lembaga–lembaga pengetahuan yang sudah ada yang dimana kemampuan dari individu dan kelompok digunakan untuk mengorganisasikan semua kapasitasnya untuk memecahkan suatu masalah.

Kata Kunci: Risiko, Ketidakpastian, Masyarakat Modern

ABSTRACT

This study aims to find out and explain Ulrich Beck's view of the risks and uncertainties experienced by modern society. The research method in this study is library research. The result of this study is Ulrich Beck's view of the risks and uncertainties experienced by modern society. Humanity is currently shifting from an industrial society to a risk society. The risk society is a society that is faced with a new life, one of which is about the uncertainty of human social life. Uncertainty is caused by the greater risk generated by humans in life. Risk is related to uncertainty. Risk is a combination of the impact of an event or change in a situation coupled with the likelihood of an event or events occurring. Risk is viewed from the point of view of existing knowledge institutions where the abilities of individuals and groups are used to organize all their capacities to solve a problem.

Keywords: Risk, Uncertainty, Modern Society



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Masyarakat risiko merujuk pada kondisi masyarakat yang rentan terhadap pengaruh modernisasi. Modernisasi telah membawa kemajuan teknologi dan industri, tetapi juga menyebabkan ketidakpastian dalam kehidupan (Satria,

2015). Oleh karena itu, masyarakat risiko menghadapi banyak ancaman dan ketidakpastian. Masyarakat semakin takut menghadapi perubahan yang terjadi di era industri saat ini. Namun, masyarakat seharusnya mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Persaingan ini merupakan tantangan bagi masyarakat yang harus dihadapi dengan keras. Namun, jika masyarakat sudah merasa takut dengan persaingan, maka akan berdampak buruk dan mengancam kehidupan.

Ketidakpastian selalu membawa risiko. Banyak orang memilih jalur kehidupan yang aman dan nyaman, menghindari risiko dan ketidakpastian. Namun, kita semua tahu bahwa kehidupan selalu penuh dengan risiko dan ketidakpastian, dan tidak mungkin dihindari. Kita harus menghadapi risiko ini, dan berusaha untuk melindungi diri kita sendiri dari dampak buruknya, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam aspek lain kehidupan.

Dalam kehidupan nyata, manusia akan mengalami fenomena hidup yang dikenal sebagai risiko. Risiko merupakan konsekuensi yang harus dihadapi dalam hidup, bahkan dalam pekerjaan. Risiko bisa terjadi dalam jangka pendek atau panjang, dan mengganggu kenyamanan hidup (Darmawi, 2022). Meskipun risiko sangat merugikan, tetapi terkadang kita harus berani mengambil tindakan untuk menanggungnya dalam situasi yang tidak memungkinkan.

Saat ini, manusia telah beralih dari masyarakat industri ke masyarakat risiko.

Masyarakat risiko adalah masyarakat yang dihadapkan dengan kehidupan yang penuh ketidakpastian. Ketidakpastian ini disebabkan oleh risiko yang dihasilkan oleh aktivitas manusia, seperti polusi udara dan pemanasan global yang membahayakan kehidupan manusia. Menurut Beck, kondisi dari ketidakpastian mendorong individu untuk memutuskan sebuah keputusan secara baik dan tepat dalam menggunakan pengetahuan yang ia miliki. Ketidakpastian juga terjadi di berbagai tempat ataupun kondisi yang penyebabnya berbeda – beda.

Beck juga mengatakan bahwa risiko adalah sebagai sesuatu yang sangat memungkinkan untuk terjadinya kerusakan seperti halnya yang terjadi pada kerusakan psikologis yang secara langsung menyerang mental dan menembus ke dalam sosial yang bisa disebabkan karena adanya proses teknis yang juga disebabkan oleh adanya sebuah tindakan untuk memproses suatu yang lebih penting, seperti ada pada sebuah proses komunikasi, sosial politik, dan sebagainya. hal inilah yang menyebabkan risiko memiliki sebuah ketergantungan yang sangat erat dengan sebuah sistem, motif, ataupun sebuah proses perubahan dalam sebuah masyarakat modernitas

yang menunjukkan sebuah tingkatan risiko yang akan mereka hadapi di masa depan.

Ada hal-hal yang perlu kita perhatikan yang terkait dengan kondisi ketidakpastian, yaitu sebagai berikut pertama, adanya konteks individualisasi yang dijelaskan oleh Beck yang merupakan situasi yang muncul di kalangan Eropa Barat. Kedua, adanya fenomena individualisasi yang didorong oleh berkembangnya refleksitas dari individu dan juga disebabkan oleh adanya dominasi lembaga politik dan ilmu pengetahuan. Ketiga, adanya puncak individualisasi dari kerja dan keluarga. Di saat kita berbicara tentang masyarakat pastinya akan melibatkan beberapa asumsi dari teoritis yang terkait dengan dunia - dunia sosial. Dunia - dunia sosial dengan semua dinamika dan bentuknya pasti mencari pengamatan yang tepat, cermat, dan analisis yang tajam untuk mencari fenomena-fenomena, kejadian, pengalaman, dan menjadi seperangkat untuk menghasilkan teori – teori baru. Konsep masyarakat mulai mengalami perkembangan, di mulai dari kesadaran, kehendak umum, dan sebagainya.

Kehidupan masyarakat telah berganti dari masyarakat modernisasi menuju ke masyarakat risiko. Masyarakat

risiko adalah masyarakat yang dihadapkan dengan kehidupan yang baru, yaitu ketidakpastian.

Ketidakpastian disebabkan oleh semakin banyaknya risiko yang dihasilkan karena ulah manusia. Permasalahan yang mendominasi di Indonesia terkait dengan ketidakpastian dalam pekerjaan. Melihat jumlah pekerja yang melimpah, perusahaan juga menggunakan kompetensi untuk masyarakat yang sedang mencari pekerjaan, penerapan sistem kontrak dan gaji yang murah. Oleh karena itu, rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan Ulrich Beck terhadap risiko dan ketidakpastian yang dialami oleh masyarakat modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pandangan Ulrich Beck terhadap risiko dan ketidakpastian yang dialami oleh masyarakat modern.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2003). Menurut Sarwono (2006), landasan teori mengenai masalah

yang akan diteliti dapat disusun dengan mempelajari berbagai referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis menggunakan metode studi kepustakaan. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah proses berulang di mana pemahaman yang lebih baik dan semakin dekat dengan fenomena dipelajari secara deskriptif (Aspers & Corte, 2019). Penekanan penelitian ini adalah pada kajian masyarakat risiko berdasarkan pandangan Ulrich Beck dan menguraikannya dalam sebuah kerangka uraian sebagai berikut: Analisis dimulai pengertian risiko dan ketidakpastian secara umum, lalu secara khusus diarahkan untuk menjelaskan pandangan Ulrich Beck terhadap risiko dan ketidakpastian yang dialami masyarakat modern. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah buku berjudul *Risk Society: Towards a New Modernity : Towards a New Modernity* yang dikarang oleh Ulrich Beck tahun 1992 sebagai referensi masyarakat risiko dan dilengkapi dengan berbagai buku dan sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko juga sering kali diartikan sebagai sebuah dampak dan konsekuensi yang terjadi karena adanya proses fenomena yang sedang berlangsung.

Resiko ialah keadaan yang sering datang dari akibat sebuah ketidakpastian yang saling terkait dengan berbagai konsekuensi yang terjadi dan akan menghasilkan sebuah keadaan yang tidak menyenangkan atau mungkin akan merugikan di dalam kehidupan manusia. Ketidakpastian sendiri adalah sebuah kemungkinan yang terjadi karena adanya fenomena yang akan merugikan manusia di masa yang akan datang. Beck (1992) mengatakan bahwa masyarakat risiko muncul karena adanya entitas dalam wajah baru. Fenomena dari masyarakat risiko tidak akan bisa dihindari dengan politik, mengendalikan sosial, mendominasi dari ilmu-ilmu modern yang digunakan untuk metode, teknik, dan instrument untuk mengambil sebuah keputusan di dalam kehidupan.

Risiko ialah suatu penyebab yang muncul kurang mengemukakan dalam artiannya dapat merusak dan membahayakan bagi sebuah tindakan kita atau perbuatan kita sendiri. Tetapi risiko tidak bisa terpisahkan oleh kejadian yang ada di dunia ini. Risiko sudah berkaitan dengan suatu kemungkinan yang telah terjadi karena akibat buruk yang terjadi meskipun tidak diharapkan dan risiko juga tidak dapat diprediksi sifatnya yang tidak terduga. Meunjukkan adanya

ketidakpastian di dalam risiko, ketidakpastian akan menumbuhkan sebuah risiko. Ada beberapa kondisi yang tidak pasti dapat menimbulkan suatu sebab. Ketidakpastian dengan risiko merupakan sebuah istilah yang dianggap sama. Padahal mereka memiliki sebuah perbedaan yang dimana didalam sebuah ketidakpastian lebih memilih kedalam suatu risiko yang tidak dapat bisa diperkirakan. Sedangkan risiko sendiri merupakan istilah yang memilih kedalam risiko yang mampu diperkirakan. Mereka sama-sama ada dalam kegiatan yang ada di dalam dunia ini yang dimana pasti akan melibatkan antara risiko dengan ketidakpastian. Tetapi banyak orang yang takut dengan risiko, karena tidak ada yang bisa menghindar dari risiko. Karena dengan kita menghindar dari risiko, maka akan muncul banyak risiko lainnya dalam kehidupan kita. Kita tahu bahwa risiko tidak mungkin bisa terpisah dari kehidupan manusia. Jadi kita sebagai manusia, harus siap dalam menghadapi apapun itu risiko yang akan menimpa di dalam kehidupan.

Menurut Beck (1992), sebuah kejadian dari masyarakat risiko adalah implementasi yang ada di dalam logika modernitas atau cara berfikir yang semua didasarkan kepada ilmu-ilmu sains yang

modern. Beck menyebutkan bahwa ada tiga risiko yang ada karena hasil dari ilmu-ilmu sains yang modern di dalam kehidupan manusia, yaitu risiko fisik ekologis (physical ecological risk), risiko sosial (social risk), dan risiko mental (psyche risk). Beck di dalam bukunya yang berjudul "Risk of Modern Society" (1992) mengatakan bahwa risiko lingkungan (environment risk) sampai saat ini akan terus beroperasi dalam kehidupan masyarakat modern dan akan terwujud dengan adanya wacana yang akan menjadi beban untuk kelangsungan kehidupan masyarakat pada saat ini. Beck (1992) menjelaskan bahwa hidup di dalam modernitas tidak mungkin memiliki risiko yang kecil karena menurut masyarakat modern mereka sudah memiliki semuanya termasuk teknologi dan ilmu-ilmu sains dibandingkan dengan masyarakat tradisional. Malah sebaliknya, orang modern harus menyiapkan diri untuk berhadapan dengan berbagai risiko yang kemungkinan bisa besar. Contohnya saja terjadinya sebuah bencana, yaitu polusi lingkungan, pemanasan global, bencana alam, adanya virus-virus yang muncul, adanya berbagai bentuk-bentuk kriminalitas yang muncul, korupsi,

penggunaan obat terlarang (narkotika), dan sebagainya.

Masyarakat risiko adalah sebuah kondisi yang ada di dalam kehidupan masyarakat modern untuk menghadapi bahaya, ketidaknyamanan, ancaman, dan ketidakamanan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang ada di dalam sebuah modernitas itu sendiri. Banyaknya perubahan yang terjadi telah melahirkan sebuah konsekuensi yang akan menghadirkan sebuah kesadaran bagi masyarakat modern atas risiko dan ketidakpastian yang datang dari semua pihak. Karakteristik dari masyarakat risiko adalah bagaimana sebuah masyarakat akan merespon sebuah risiko untuk mengatasi risiko dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan sebutan yang lain bahwa modernisasi adalah sebagai alat berfikir masyarakat modern untuk menghadapi kontradiksi internal yang berdampak kepada masa depan dari hidup modern yang harus bisa diatasi dengan ramai-ramai. Risiko pada saat ini berada di bawah kekuasaan dari ilmu-ilmu sains modern maksudnya adalah sesuatu yang ada di dalam kehidupan masyarakat modern.

Pemikiran Beck mengenai masyarakat risiko adalah sebuah risiko yang bisa mengakibatkan suatu risiko

yang dapat berakibat fatal pada suatu faktor ataupun dari suatu kelas social yang akan menjadikan risiko korban. Hal ini bisa ada karena diakibatkan oleh berjalannya sejarah distribusi pada sebuah risiko yang mengakibatkan risiko pada dirinya sendiri. Hal itu terjadi pada suatu kenyataan yang dimiliki oleh risiko itu sendiri yang telah mengikat pada sebuah pola kelas, kekayaan teramulasi pada sebuah puncak resiko yang teramulasi di bawah, hal itu tidak mengherankan bahwa jika risiko yang terjadi nantinya akan menjadi pusatnya negara yang miskin karena sebuah negara yang miskin telah mempunyai kelebihan agar bisa menjauhkannya. Beck juga menjelaskan bahwa di dalam sebuah kehidupan sosial ini kehidupan yang akan terjadi akan semakin individualisme. Tetapi, jika hal itu terjadi maka kenyataannya ialah tidak akan selalu berjalan lancar dan biasanya akan sama karena Beck akan bisa mendapatkan sebuah kenyataan bahwa dunia orang yang beresiko tidak akan bisa dinatasi dengan sebuah tampak dan waktu yang diperlukan. Atau dengan lain, bahwa resiko bisa menimpa sebuah bangsa yang kaya sekalipun, hal ini terkait dengan konsep tersebut tentang efek bomerang sangat berpengaruh pada kesempingan risik dan di gapai mulai menyarang

kembali ke pusat pembuantannya yang awal. Sehingga masyarakat menjadi sebuah seorang penikmat dari sebuah keberhasilan yang telah tercapai akan bisa terjebak. Karena mereka tidak memikirkan sampai ke belakang dan hanya memikirkan pada suatu keberhasilan dan untungnya saja yang hanya bisa dinikmatinya.

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian. Menurut Robisson dan Barry (1987), resiko ialah peluangnya dari sebuah peristiwa yang memberikan dampak-dampak negatif dan akan mengakibatkan kerugian. Dan ketidakpastian sendiri ialah sebuah peluangnya untuk sebuah peristiwa yang tidak bisa dihitung. Ketidakpastian terjadi juga karena tidak tersedianya informasi atau berkurangnya informasi yang akan menyangkut dengan fenomena yang akan terjadi. Ketidakpastian sendiri juga bisa berdampak menguntungkan atau merugikan bagi sebuah perusahaan. Ketidakpastian yang kita hadapi adalah bersifat menguntungkan biasanya diartikan dengan kesempatan (opportunity), ada juga ketidakpastian yang bersifat merugikan biasanya disebut dengan resiko.

1. Ketidakpastian dan Resiko

Ketidakpastian adalah keadaan dari tidak cukupnya informasi tentang pemahaman atau pengetahuan yang terkait dengan suatu kejadian. Keterkaitan antara ketidakpastian dengan risiko adalah risiko sendiri disebut sebagai efek dari ketidakpastian yang ada di dalam tujuan organisasi. Risiko adalah kombinasi dari dampak peristiwa atau perubahan sebuah keadaan yang digabungkan dengan kemungkinan terjadinya sebuah kejadian atau peristiwa. Beck mengatakan ada beberapa macam risiko, yaitu risiko langsung, risiko sosial dan risiko psikologi.

Risiko Langsung, ialah risiko yang ada karena kerusakan menyerang fisik dari manusia dan lingkungannya. Contohnya adalah bencana alam. Selain itu, ada juga risiko yang disebabkan oleh manusia itu sendiri dengan beberapa risiko biologis yang bisa dikendalikan. Risiko Social adalah sebuah resiko yang dapat menjalankan opini yang akan merusak beberapa bangunan yang telah terjadi di dalam sekitar lingkungan sosial, yang disebabkan dari beberapa gangguan yang dapat mengakibatkan risiko. Contohnya adalah kondisi dari alam, industry, teknologi, dan dari fisik seperti kecelakaan pesawat, kecelakaan di jalan

raya, dan sebagainya. Risiko Psikologis, adalah risiko yang mengakibatkan rusaknya struktur psikologis beberapa bentuk yang telah terjadi dikarenakan adanya perbedaan atau kelainan. Kerusakan psikologis baik di dalam faktor internal ataupun di dalam faktor eksternal yang meliputi beberapa penyimpangan.

2. Cara-Cara Untuk Mengalahkan Resiko

Risiko ialah sebuah peristiwa yang pasti tidak diharapkan dan termasuk dari bagian hidup manusia. Jika sudah terjadi, resiko dapat dikalahkan. Cara – cara untuk menghadapi risiko adalah menghindari resiko, mengurangi resiko dan mengasuransikan resiko.

Menghindari resiko adalah menghindari penyebab yang timbul akibat adanya resiko. Menghindari resiko adalah sebuah strategi yang bisa digunakan untuk menghadapi atau menghindari risiko. Dengan kita menghindari resiko, kita tidak akan menghadapi kerugian yang diakibatkan oleh resiko. Mengurangi resiko adalah memperkecil kemungkinan akan terjadinya sebuah risiko atau memperkecil kerugian yang di dapat karena adanya resiko. Dengan menggunakan strategi ini, resiko dapat ditahan. Resiko dapat di cegah juga dengan mengurangi kerugian. Mengasuransikan resiko adalah

memindahkan resiko ke dalam asuransi. Asuransi sendiri merupakan hal terpenting untuk program manajemen resiko. Asuransi juga merupakan transfer di dalam resiko, yang merupakan pihak dari asuransi menyetujui agar mendapatkan semua beban finansial yang terjadi karena resiko atau akan terjadinya kerugian.

3. Pendekatan Sosiologis Terhadap Risiko

Ketidakpastian yang luas ada dalam perspektif masyarakat yang berkembang melampaui perspektif sempit. Risiko diartikan sebagai strategi untuk mentransformasikan ketidakpastian tentang masa depan menjadi entitas yang di kelola. Masa depan diartikan sebagai prinsip yang tidak pasti terjadi. Pendekatan yang dilakukan berasal dari perubahan dalam modernitas, akhir dari ketidakpastian, dan munculnya ketidakpastian. Perubahan dalam modernitas itu adalah bukan risiko tetapi sebuah ketidakpastian yang dasar untuk dipandang sebagai risiko yang membuat masa depan yang tidak pasti dapat dikelola. Salah satu bagian dari sastra yang mengacu pada ide – ide dari teori budaya mendapatkan banyak keunggulan. Pendekatan awal berpengaruh pada budaya dan risiko. Isu identitas akan menyangkut pada emosi, pengaruh dari gagasan positif tentang risiko.

4. Isu – Isu Utama Dari Wacana Sosiologis

Risiko adalah bagian dari konstruksi sosial dalam budaya dan sejarah. Sebuah konstruksi radikal, penulisnya mengklaim bahwa sebuah realitas di bangun dari dunia luar. Dualisme objektivisme adan konstruksi tersebar luas dalam sebuah perdebatan risiko. Alam dan budaya tidak dapat dipisahkan. Wawasan yang memiliki konsekuensi untuk membedakan antara pengetahuan awam dan pengetahuan ilmiah diambil dari sudut pandang konstruksi, bahwa perbedaan di dalam produksi dan reproduksi sosial sangat penting untuk pengambilan risiko. Dengan ini, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara pengetahuan awam dan pengetahuan ahli.

5. Masyarakat Risiko Ke Dalam Modernitas

Pendekatan yang paling terkenal adalah masyarakat risiko. Konsep risiko dalam masyarakat sering disebut dengan risiko Beck. Konsep risiko gagal dipahami dalam perkembangan masyarakat umum mengenai apa itu konsep risiko sebagai strategi khusus untuk mengelola sebuah ketidakpastian. Strategi ini terkait dengan asuransi yang digunakan untuk menghitung ketidakpastian yang dikembangkan dalam modernitas.

Risiko menghasilkan kecemasan yang mendukung kesadaran publik yang melibatkan peningkatan akan komitmen politik. Semua itu tidak berlaku bagi risiko dan bahwa semua orang juga tidak akan merespon terhadap hal yang sama. Beck gagal di dalam mendefinisikan mengenai hubungan dan interaksi antara institusional dan refleksi sosial. Pendekatan sosial terhadap resiko seharusnya dimulai dengan ketidakpastian, bukan resiko. Konsep resiko muncul sebagai kasus tentang keamanan terhadap bencana yang menunjukkan batas. Kesadaran akan batas akan melemahkan penilaian yang memungkinkan akan mengarah pada politik wacana risiko.

Hal tersebut terlihat sama seperti kekacauan budaya yang telah disebutkan dalam perspektif berbeda dalam politik konflik tentang risiko keamanan. Beck juga menyimpulkan bahwa teknologi merupakan keputusan yang dapat dikembangkan tanpa mengacu dalam konteks sosial dan konsep rasionalitas. Pengalaman akan ketidakpastian diterima sebagai pengalaman modern dan pandangan dalam masalah ketidakpastian harus di rubah. Masalah ketidakpastian tidak di definisikan sebagai masalah yang nantinya menghasilkan kepastian dan keteraturan. Ketidakpastian sangat

berisiko, karena adanya konsekuensi dalam tindakan risiko dan tingkat bahaya. Keamanan kepastian yang muncul adalah bukan sebagai dari bagian konstruksi melainkan sebagai konstruksi sosial yang bergantung. Menurut Hery Prasetyo, dalam Formasi Risk Culture di Perumahan Kantong, Panti, Jember mengatakan bahwa Perspektif ini secara keseluruhan membicarakan mengenai aktivitas Modernitas atas serangkaian proses distribusi kesejahteraan dan risiko. Ketidakmampuan dan ketidakpastian atas pengalaman traumatisnya merefleksi Subjek atas luka dan pengalaman kehilangan. Memory akan bencana sebagai determinasi traumatis. Dibagian ini dijelaskan mengenai kejadian banjir bandang di Panti dan menjadi awal dari banyaknya kekacauan atas kehancuran struktur sosial kemasyarakatan (Di et al., n.d.).

6. Pendekatan Risiko Sosial Dan Budaya Terhadap Risiko

Pendekatan ini mengacu terhadap skema dari grid/kelompok yang kemudian dikembangkan dan dipahami risiko yang berbeda. Pendekatan ini nantinya juga akan diekspresikan dalam kelompok atau organisasi lainnya. Hubungan antara organisasi terhadap risiko dan budaya diwakili oleh skema grid/kelompok. Ada kritik mengenai pendekatan ini, yaitu

pendekatan risiko sosial dan budaya harus mengurangi persepsi risiko sosial kepada bias yang akan digunakan. Padahal asumsi mengenai risiko jauh lebih kompleks daripada pendekatan budaya terhadap risiko.

Pendekatan sosial dan budaya terhadap risiko di artikan sebagai turunan dari pendekatan teori budaya. Budaya risiko mencakup semua praktik yang masuk akal. Budaya risiko terletak dalam masyarakat. Figur – figur yang mengatur masyarakat yang merupakan simbol. Keuntungan pendekatan ini terdapat dalam tebal risiko pengambilan dan dari beberapa tanggapan yang telah didapatkan. Dengan ini, pendekatan sosial dan budaya akan mengedepankan emosi. Penelitian sosial dan budaya memengaruhi gagasan tentang subjek yang mempengaruhi konteks budaya, dan membangun pengetahuan dari risikonya yang mengacu dalam sistem pengetahuan yang berbeda dan bersaing dalam situasi tatanan kehidupan. Orang – orang membangun pengetahuan secara pribadi berdasarkan pada pengalaman mereka selama mereka hidup dan selama mereka berinteraksi dengan orang lain.

Karakteristik dari sosial dan budaya, gender, kekuasaan, dan sebagainya mempengaruhi akan perilaku risiko, tetapi

juga memberikan hasil yang berbeda. Orang yang telah menghasilkan ide mengenai risiko dan keamanan dengan penilaian pasti akan berorientasi pada faktor dan simbol. Hubungan antara risiko dan emosi menunjukkan adanya pekerjaan dari seorang teoritis yang diperlukan.

7. Modernisasi dan Pengetahuan

Proses dari modernisasi adalah proses untuk memperluas penataan ulang. Proses dari modernisasi juga dapat diartikan sebagai proses menuju ke perluasan dari tindakan sosial yang membutuhkan beberapa pemeran yang mempunyai pengetahuan dan cara berinteraksi yang memadai. Pengetahuan adalah penentu identitas dari masyarakat modern. Pengetahuan memiliki dimensi secara individual atau perorangan dan sosial. Pengetahuan sendiri bukan merupakan benda mati yang bersifat tidak berwujud dan menyeluruh, melainkan bersifat tertanam dan dapat diakarkan pada institusi-institusi sosial, dalam proses budaya kekuasaan, kepentingan, dan sebagainya dapat mempengaruhi.

Pengetahuan sendiri membutuhkan subjek yang aktif untuk membuat sesuatu yang mampu digerakkan. Artinya pengetahuan akan bergerak dari kapasitas menuju ke perwujudan yang nyata. Dengan adanya pengetahuan,

pengetahuan akan mengubah dan menetapkan dari masyarakat modern, tatanan sosial yang tidak memadai ke dalam konsep dari tenaga kerja. Adanya masyarakat yang berpengetahuan di dapat dari struktur ekonomi yang didalamnya terdapat proses ekonomi. Menurut Artikel Dien Vidia Rosa, Pertumbuhan ekonomi dipicu oleh gerak globalisasi pasar yang kemudian berpengaruh terhadap keutuhan suatu sistem sosial. Ancaman-ancaman terhadap sistem sosial dan basis produksi ekonomi inilah yang selanjutnya menjadi resiko kultural bagi individu komunitas (Vidia *et al.*, n.d.).

Perkembangan dari dunia pengetahuan juga semakin bertambah, contohnya adalah gurus, dosen, dan sebagainya yang menjadi bukti nyata bahwa masyarakat modern adalah masyarakat pengetahuan juga. Pengetahuan dalam dalam bidang teks ilmiah dianggap sebagai pemecah dari mystery dari awal dan permasalahan mengenai manusia dalam hubungannya dengan alam, pengetahuan tersebut membuat manusia untuk bebas dan memperluas dirinya untuk bertindak. Keunggulan dari pengetahuan dalam bidang teks ilmiah bukan hanya keterbatasan saja. Pengetahuan tersebut menjadi seorang yang berkuasa yang

memakai individu atau kelompok untuk menawarkan cara alternatif yang ia berikan dengan cara berfikir. Pengetahuan ilmiah juga terbentuk dari konstruksi sosial.

Dalam masyarakat pengetahuan, seiring dengan berjalannya waktu akan memudarnya batas, kemampuan dari individu untuk berantisipasi di dalam politik akan semakin besar. Masyarakat pengetahuan akan sulit untuk memerintah. Hal inilah yang menjadi pokok keprihatinan. Menurunnya kemampuan dan otoritas suatu Negara untuk memerintah akan menjadi peluang bagi masyarakat untuk memainkan peran mereka dalam mengatur dirinya sendiri.

8. Risiko Baru yang Berasal dari Pengetahuan

Risiko pengetahuan di masyarakat pengetahuan mempunyai potensi. Risiko dipandang dari sudut lembaga-lembaga pengetahuan yang sudah ada yang dimana kemampuan dari individu dan kelompok digunakan untuk mengorganisasikan semua kapasitasnya untuk memecahkan suatu masalah. Memudarnya kemajuan pada masyarakat pengetahuan pasti tidak bisa berjalan tanpa ada sebuah kritik dari kelompok-kelompok ilmiah yang mempunyai ide tentang perkembangan dari kemajuan. Peran - peran sosial dalam pengetahuan jarang mengulas mengenai

tradisi yang memandang bahwa pengetahuan akan menciptakan upaya untuk melakukan kebebasan individu, kelompok pekerja, perempuan, dan sebagainya.

Menyatukan pengetahuan dengan emansipasi tergantung kepada peningkatan objektivitas yang mengklaim sebuah pengetahuan. Yang menentukan pengetahuan adalah mitos – mitos dari pengetahuan ilmiah yang akan membantu memperluas aplikasi pengetahuan untuk konteks sosial di luar komunitas. Ilmuan adalah sebagai penggerak bagi berlangsungnya sebuah aktivitas sains sebagai salah satu penentu dari sebuah pengetahuan yang lama – kelamaan akan memudar. Para ilmuan tidak akan dijadikan sebagai referensi dalam melakukan perbuatan atau tindakan karena dengan semakin bertambahnya individu atau kelompok akan memanfaatkan pengetahuan untuk mengelola, bertindak, dan menggali.

Jika hal tersebut akan berlanjut, maka pengetahuan sosial akan mempunyai banyak konsekuensi yang serius untuk masyarakat dalam mencari pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya. Pertumbuhan dari lapangan pekerjaan didasarkan pada pengetahuan dan kenaikan dari jumlah pekerja yang

mempunyai kecakapan kognitif. Hal tersebut merupakan contoh yang nyata, dimana pengetahuan dan kemampuan semakin signifikan.

9. Gerakan-Gerakan dari Sosial Modern

Gerakan sosial modern adalah bentuk keberhasilan dari peralihan bentuk struktur social dan perilaku sosial masyarakat yang modern. Gerakan social sangatlah beda dari kelas - kelas social, walaupun struktur mereka sama. Kelas merupakan fakta yang bersifat objektif, sedangkan kesadaran dari kelas tidak mengikuti apapun. Gerakan dari sosial modern adalah sebuah fenomena yang berbentuk struktur dan kultural.

Gerakan-gerakan sosial berperan untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan untuk menilai individu, kapasitas dari kognitif, dan kecapakan di saat memainkan peran yang penting bagi anggotanya dan bisa selaras dan menunjang tujuan-tujuan dari gerakan sosial. Gerakan-gerakan sosial juga menciptakan beberapa tema sosial di dalam pengetahuan yang didapatkan, disebarkan luaskan, di transformasi sebagai sebuah pengetahuan yang jauh lebih praktis.

10. Mengetahui Risiko

Risiko adalah situasi yang dimana memungkinkan akan terjadinya

kehancuran yang diputuskan pada keputusan dari individu tersebut. Sedangkan bahaya adalah suatu gangguan yang berasal dari luar yang dimana individu tidak mempunyai perlindungan dan tidak mempunyai kontrol. Jika dilihat, bahwa definisi tentang risiko belum bisa diterima oleh masyarakat luas dan berbeda dari kehidupan sehari-hari. Risiko adalah konstruksi sosial yang sangat signifikan dan dapat putus apabila terkait dalam tujuan tertentu.

Adanya kembali ketidakpastian dalam masyarakat modern disebabkan atau dilakukan oleh komunitas-komunitas ilmiah. Ada kesepakatan yang mengatakan bahwa sistem politik dan sains yang saat ini harus berani untuk menghadapi, menerima, dan harus mencari jalan untuk menghilangkan ketidakpastian tersebut yang disebabkan dari komunitas-komunitas ilmiah. Bahaya dari teknologi dan ekologis dipandang sebagai salah satu risiko dan oleh sebagian dipandang sebagai bahaya, yaitu: (i). Menghitung keuntungan dan kerugian yang tidak digunakan untuk mencari informasi yang relevan sebelum keputusan tersebut putus. (ii). Ada perpisahan dari hal yang dianggap dari sebuah risiko. (iii). Adanya gangguan

teknologi dan ekologi merupakan sebuah resiko.

11. Antara Pengetahuan, Kontingensi, dan Ketidakpastian

Pengetahuan dimasa depan kemungkinan akan besar yang disertai dengan peduli kepada ancaman dari masa lampau atau masa yang akan datang sebagai rasa takut, tetapi hal tersebut akan menurunkan beberapa kekuatan dari pakar - pakar dan ketidakpercayaan atau ketidakpastian semakin meningkat karena ada beberapa ahli yang tidak memihak apapun. Meskipun begitu, kadar ketergantungan akan terus meningkat dan tantangan adalah berhadapan dengan para kontigen secara langsung.

Masyarakat dari pengetahuan dan kapasitas seseorang adalah cara untuk menjauhkan diri dari tekanan – tekanan yang bertumbuh secara pesat. Bentuk-bentuk dari ketidaksetaraan sosial sangat mendasar dengan pengetahuan yang semakin menyeruak. Adanya kelemahan masyarakat modern akan muncul banyak sekali nilai - nilai baru untuk masyarakat modern. Kerapuhan, ketidakpastian, dan kontingensi dari masyarakat, pengetahuan dan penyusun – penyusun akan digunakan dengan baik, tetapi hal tersebut juga bisa menimbulkan sesuatu yang dapat melumpuhkan. Zaman dahulu, pengetahuan disalahgunakan untuk

menindas objek yang akan mereka amati dan teliti. Hal ini juga yang menjadi penyebab munculnya persoalan risiko dalam masyarakat modern. Menurut Jurnal Raudlatul Jannah, Komodifikasi budaya didasarkan pada keunikan yang ditawarkan dan berbeda dalam setiap konteks. Dalam konteks ini, transformasi gaya hidup dan nilai-nilai lokal muncul. Selanjutnya, kontestasi narasi tradisional menyebabkan masalah tambahan. Ada kontestasi antara mereka yang ingin melestarikan tradisi dan mereka yang mengubah penampilan tradisionalnya agar sesuai dengan pesona komodifikasi (Prasetyo *et al.*, 2021).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Beck menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul “World at Risk” berisi tentang cara yang memberikan gambaran bahwa adanya sebuah dunia yang mempunyai bahaya besar yang dapat diatasi sebelumnya dengan rencana pembentukan hukum baru. Dan tentang hukum progresif akan menjadi jembatan yang mengayut dalam kesenjangan hukum dalam kesenjangan hukum untuk kondisi masyarakat yang dinamis. Dari hal ini munculah istilah mengenai risiko yang harus dipahami secara matang. Karena risiko sendiri dapat terjadi bukan karena proses yang alamiah. Istilah dari risiko

lebih merujuk kepada pemetaan dari suatu ancaman di masa yang akan datang. Resiko menunjukkan adanya peluang karena adanya suatu kejadian yang biasanya diketahui oleh orang yang membuat keputusan berdasarkan pada data atau pengalaman selama melaksanakan sebuah kegiatan. Resiko menggambarkan akan terjadinya sebuah peluang dari fenomena atau kejadian yang akan menghasilkan pendapatan. Resiko memungkinkan akan menyebabkan terjadinya sesuatu yang dianggap merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative sociology*, 42, 139-160.
- Beck, U. (1992). *Risk society. Towards a New Modernity*
- Beck, U. (2009). *World at risk. Polity.*
- Darmawi, H. (2022). *Manajemen risiko. Bumi Aksara.*
- Di, C., Kantong, P., & Panti, J. (n.d.). Reflektivitas Keseharian Subjek Traumatis dalam Formasi Risk.
- Prasetyo, H., Rosa, D. V., Jannah, R., & Handayani, B. L. (2021). The Revival of the Past: Privatizing Cultural Practices in the Festival Era. *Open Cultural Studies*, 5(1), 194–207.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*
- Satria, A. (2015). *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.*
- Vidia, D., Sosiologi, R., & Jember, U. (n.d.). *Kultur Resiko dan Taktik Pemuda Tani. In Dimensi (Vol. 10, Issue 1).*
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.*